

Upaya Kelompok Tani Marsudi Rahardjo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Dusun Semboro-Lor Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember

Yudha Dian Parwana, Nur Dyah Gianawati
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: yudha.dianparwana@gmail.com

ABSTRACT

Rahardjo Marsudi farmer group is a group of farmers in Semboro-Lor Hamlet, Semboro Village, District of Semboro, Jember Regency. The farmer group exists by the initiative of farmers in the hamlet due to socio-economic conditions faced by farmers, that is, most of them are smallholder farmers, traditional farmers, difficulty to gain access to capital, low education. Therefore, the impact faced by farmers are lack of knowledge of plant diseases, doubts on new fertilizer/plant drugs, limited sales access, prices are determined by middlemen. By those conditions and impacts, farmers find it difficult to optimize agricultural products. Data collection and determination of informants in this research used purposive sampling technique; in total, there were 9 informants, 7 key informants, and 2 additional informants. Data collection applied passive participant observation, interviews, and documentation. Data analysis used raw data collection, data transcript, categorization D, temporary inference, triangulation, and final conclusion, whereas the validity of data used triangulation of the sources. The efforts made by Marsudi Rahardjo farmer groups in improving the welfare of farmers covered some of the activities i.e. training, savings and loans, adjusting planting schedules, and counseling. To carry out these activities, Marsudi Rahardjo farmer group is also assisted by PPL (Agricultural Extension Officers), so the activities can be done well.

Keywords: Efforts, Farmers Group Marsudi Rahardjo, Welfare

Pendahuluan

Sektor pertanian masih merupakan sektor yang penting, karena sektor ini menjadi tumpuan penghidupan sebagian besar masyarakat Indonesia, sebagaimana yang

diungkapkan oleh Birowo Khiruddin (1992) bahwa sektor pertanian masih merupakan penyumbang terbesar dari pendapatan masyarakat dan pemberi lapangan kerja terluas bagi penduduk Indonesia. Dari jumlah

penduduk Indonesia yang bekerja sebanyak 104,485,444 orang, 41,53% bekerja disektor pertanian (Badan Pusat Statistik, Februari 2010).

Jember merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur dengan kegiatan pertanian seluas 5.099,283 Ha atau 51,47 % dari total luas wilaya Jember. Kemudian tanah tegalan seluas 1.477,9 Ha atau 14,92% , perumahan seluas 2.679, 655 Ha atau 27,05% kolam ikan seluas 416,414 Ha atau 4,20%. (<http://ciptakarya.pu.go.id/profil/profil/barat/jatim/jember.pdf>). Di Dusun Semboro Lor yang mana sebagian besar masyarakat di dusun ini bekerja sebagai petani. Petani di dusun ini merupakan petani miskin yaitu tingkat pendidikannya rendah, petani tradisional, dan petani gurem. Para petani di Dusun Semboro Lor terutama petani gurem sangat bergantung pada lahan atau sawah mereka, meskipun lahan yang mereka miliki tidak terlalu luas dan rata-rata luas lahan yang dimiliki oleh petani gurem 250 meter persegi.

Para petani di Dusun Semboro Lor mengalami kesulitan dalam meningkatkan hasil pertanian, hal ini dikarenakan ada beberapa kendala atau kondisi yang dihadapi yaitu kurangnya pengetahuan terhadap penyakit tanaman, kekhawatiran terhadap pupuk atau obat tanaman baru, akses penjualan terbatas, dan naik turunnya harga masih ditentukan tengkulak. Dengan kondisi yang demikian maka para petani di dusun ini mengalami kesulitan dalam meningkatkan hasil pertanian mereka. Sehingga berangkat atas kondisi yang terjadi guna meningkatkan hasil pertanian mereka, maka salah seorang

petani yaitu bapak MR berinisiatif untuk dibentuk suatu kelompok tani, maka dibentuklah kelompok tani yang dinamakan “Marsudi Rahardjo” yang artinya semoga bahagia.

Kelompok tani “Marsudi Rahardjo” dibentuk karena melihat dari ketidakmampuan petani untuk meningkatkan hasil pertaniannya. Pada tahun 2008 kelompok tani ini didirikan dan di sahkan oleh pemerintah setempat. Keberadaan kelompok tani “Marsudi Rahardjo” merupakan wadah bagi para petani di Desa Semboro-Lor dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan petani dalam mendukung peningkatan hasil produksi pertanian dan penjualan hasil produksi.

Kelompok tani Marsudi Rahardjo beranggotakan 142 petani yang bekerja sebagai petani dengan luas lahan 86.150 Ha yang terdiri dari sawah dan kebun, dan terdiri dari tanaman padi, palawija, dan jeruk. Fungsi dari kelompok tani itu sendiri ialah sebagai wadah bagi setiap anggotanya untuk bisa berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang lebih baik dan menguntungkan serta berperilaku yang lebih mandiri untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Keterlibatan petani dalam suatu kelompok tani sedikit banyak memberi pengaruh bagi petani yang lain, sebab upaya yang dilakukan kelompok tani akan mengarah pada peningkatan kemampuan individu petani lewat semua

kegiatan atau segala aktivitas kelompok tani. Sehingga dengan adanya aktivitas yang terfokus pada peningkatan kemampuan individu petani ini maka mereka (petani) akan lebih baik lagi dalam meningkatkan hasil pertaniannya.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu melihat kondisi yang dialami petani di Semboro-Lor karena mereka tidak dapat meningkatkan hasil pertaniannya, sehingga peneliti ingin melihat bagaimana upaya kelompok tani Marsudi Rahardjo dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Dusun Semboro-Lor Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember?

Tinjauan Puskata

Dengan adanya tinjauan pustaka agar dapat memberi kemudahan peneliti untuk menganalisa fenomena yang ada dilapangan, berikut merupakan konsep-konsep yang berkaitan dengan judul penelitian:

1. Konsep Upaya

Upaya merupakan suatu hak dan kewajiban seseorang dalam melakukan tanggung jawabnya, guna untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidupnya. Dengan demikian upaya yang dilakukan dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga, hal

ini merupakan suatu hak dan tanggung jawab yang harus mereka kerjakan agar pendapatan dan taraf hidup keluarganya tercukupi dengan baik. Pengertian upaya menurut Soeharto (2002) ialah:

“Aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, namun ia menjalankan suatu upaya demi memenuhi kebutuhan hidupnya upaya untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup sangatlah penting mengingat kondisi ekonominya yang memprihatinkan.”

2. Konsep Petani

Petani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam pada tanah pertanian. Definisi petani menurut Anwas (1992) mengemukakan bahwa petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan memperoleh kehidupan dari kegiatan itu. Sedangkan dalam pandangan Marzali (2003), petani asli adalah patani yang memiliki tanah sendiri, bukan penyakap maupun penyewa. Dalam artian konseptualisasi petani asli menunjukkan bahwa tanah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan petani.

3. Konsep Organisasi Sosial

Organisasi sosial adalah perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum, yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam pembangunan bangsa dan negara. Sebagai makhluk yang selalu hidup bersama-sama, manusia membentuk organisasi sosial untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang tidak dapat mereka capai sendiri.

Ciri-ciri organisasi sosial

1. Formalitas, menunjuk kepada adanya perumusan tertulis daripada peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, prosedur, kebijaksanaan, tujuan, strategi, dan yang lainnya
2. Hierarkhi, menunjuk pada adanya suatu pola kekuasaan dan wewenang yang berbentuk piramida.
3. Besarnya dan Kompleksnya, memiliki banyak anggota sehingga hubungan sosial antar anggota tidak langsung (impersonal)
4. Rumusan batas-batas operasionalnya (organisasi) jelas
5. Memiliki identitas yang jelas.
6. Keanggotaan formal, status dan peran.

4. Konsep Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian serta kesamaan kepentingan para petani anggotanya dalam memanfaatkan sumber daya pertanian yang mereka kuasai dan keinginan untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Secara umum kelompok tani terkait secara informal, akan tetapi dalam perkembangannya menunjukkan bahwa kelompok tani tidak lagi merupakan kelompok informal, lebih tepatnya kelompok tani adalah suatu kelompok formal (Mardikanto, 1993).

Seperti yang telah diuraikan dalam kelompok tani diatas, bahwasannya kelompok tani terbentuk atas jalinan keakraban antara petani yang satu dan yang lainnya. Dalam hal ini, kelompok tani Marsudi Rahardjo terbentuk atas inisiatif salah seorang petani di Dusun Semboro-Lor dan petani ini mengutarakan idenya kepada rekan-rekannya sesama petani, sehingga dengan kesepakatan bersama maka dibentuklah kelompok tani Marsudi Rahardjo. Dengan terbentuknya kelompok tani selain sebagai media antara petani dan pemerintah, kelompok tani juga diharapkan mampu untuk membantu mengatasi masalah kondisi sosial ekonomi yang dihadapi petani

di Dusun Semboro-Lor. Kondisi sosial ekonomi ini menjadi masalah bagi petani sehingga mereka tidak mampu mengoptimalkan hasil pertaniannya.

5. Konsep Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi harus dipandang sebagai suatu sistem (sistem sosial), yaitu suatu keseluruhan bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berhubungan dalam suatu kesatuan. Kondisi sosial adalah kehidupan bersama manusia atau kesatuan manusia yang hidup dalam suatu pergaulan. <http://www.scribd.com/doc/73250750/pemulung> (diakses pada tanggal 30 Desember 2014)

Penyebab dari kondisi sosial ekonomi yang dihadapi masyarakat petani di dusun Semboro-Lor salah satunya ialah minimnya pendidikan yang mereka tempuh, sehingga mengakibatkan kurangnya pengetahuan akan masalah-masalah pertanian yang terbaru karena mereka lebih terbiasa dengan pengolahan pertanian secara tradisional. Dengan kondisi seperti ini mereka harus dapat mengatasi permasalahan tersebut, untuk itu muncullah inisiatif dari salah seorang petani untuk membentuk kelompok tani yang diberi nama kelompok tani Marsudi Rahardjo, sehingga nantinya kelompok tani

ini dapat mengatasi masalah yang dihadapi para petani di Dusun Semboro-Lor. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu beberapa upaya yang harus dilakukan kelompok tani Marsudi Rahardjo salah satunya ialah mengadakan suatu pelatihan bagi petani di Dusun Semboro-Lor.

6. Konsep Ilmu Kesejahteraan Sosial

Midgley (dalam Huda, 2009: 72) mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi yang harus memenuhi tiga syarat utama : (1) ketika masalah sosial dapat dimenej dengan baik, (2) ketika kebutuhan terpenuhi, dan(3) ketika peluang-peluang sosial terbuka secara maksimal.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa kesejahteraan lebih mudah difahami sebagai suatu kondisi. Melihat kondisi dari kelompok tani Marsudi Rahardjo yang berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani di Dusun Semboro-Lor maka untuk meningkatkan kesejahteraan tersebut diperlukan upaya dalam memenuhi ketiga syarat utama yang dituturkan oleh Modgley dalam Huda tersebut. Saat kelompok tani dapat menjalankan ketiga syarat utama tersebut maka kesejahteraan petani di Dusun Semboro-Lor dapat ditingkatkan.

Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul Upaya Kelompok Tani Marsudi Rahardjo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Diharapkan metode ini mampu menjawab rumusan masalah serta mampu menggali data yang diinginkan oleh peneliti. Menurut Moleong (2010:5), metode penelitian kualitatif adalah peneliti yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan berbagai metode yang ada. Lokasi penelitian berada di Dusun Semboro-Lor Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. Metode pengambilan informan menggunakan *purposive sampling*.

Untuk memperoleh data informasi peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan agar mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan menganalisanya.

Selanjutnya analisa data yang digunakan oleh peneliti ialah menggunakan pengumpulan data mentah, transkrip data, kategorisasi data, penyimpulan sementara, triangulasi, dan penyimpulan akhir dalam kesimpulan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil Penelitian

Upaya Kelompok Tani Marsudi Rahardjo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani

Permasalahan yang dihadapi masyarakat petani di Dusun Semboro-Lor dikarenakan kondisi sosial ekonomi masyarakat petani. Kondisi sosial ekonomi harus dipandang sebagai suatu sistem (sistem sosial), yaitu suatu keseluruhan bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berhubungan dalam suatu kesatuan. Kondisi sosial adalah kehidupan bersama manusia atau kesatuan manusia yang hidup dalam suatu pergaulan. Dalam hal ini, terdapat beberapa kendala atau kondisi yang menyebabkan petani tidak dapat mengoptimalkan hasil pertaniannya yaitu; kurangnya pengetahuan terhadap penyakit tanaman, kekhawatiran petani terhadap pupuk atau obat tanaman baru, akses penjualan terbatas, dan harga ditentukan oleh tengkulak.

Untuk membantu para petani di Dusun Semboro-Lor dalam mengatasi permasalahan dan kondisi tersebut maka salah seorang petani yakni bapak MR memiliki keinginan untuk membentuk suatu kelompok tani nantinya akan menjadi media antara petani yang satu dengan yang lainnya. Kelompok tani dibentuk atas adanya system keorganisasian yang mana pengertian dari

organisasi sosial itu sendiri ialah perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum, yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam pembangunan bangsa dan negara. Sebagai makhluk yang selalu hidup bersama-sama, manusia membentuk organisasi sosial untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang tidak dapat mereka capai sendiri.

Dengan demikian upaya yang dilakukan dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga, hal ini merupakan suatu hak dan tanggung jawab yang harus mereka kerjakan agar pendapatan dan taraf hidup keluarganya tercukupi dengan baik. Pengertian upaya menurut Soeharto (2002) ialah:

“Aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, namun ia menjalankan suatu upaya demi memenuhi kebutuhan hidupnya upaya untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup sangatlah penting mengingat kondisi ekonominya yang memprihatinkan.”

Dalam hal ini berikut pernyataan dari informan MR selaku ketua kelompok tani Marsudi Rahardjo:

Saya awalnya sangat miris sekali melihat kondisi petani di Dusun Semboro-Lor yang selalu mendapatkan hasil minim mas, akhirnya saya memiliki inisiatif untuk membentuk kelompok tani. Saya membentuk kelompok tani ini tidak sendiri tapi dibantu dengan rekan saya yang juga merupakan petani di dusun ini.

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwasannya berawal dari inisiatif bapak MR dan upaya yang dilakukannya untuk membentuk sebuah kelompok tani.

Hingga pada akhirnya kelompok tani ini mampu membantu para petani di Dusun Semboro-Lor untuk meningkatkan hasil pertanian mereka, akan tetapi untuk membentuk sebuah kelompok tani dalam suatu tempat yang nantinya dapat menjalankan fungsinya untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Untuk itu perlu adanya beberapa upaya yang harus dilakukan kelompok tani Marsudi Rahardjo agar dapat membantu meningkatkan hasil pertanian petani di Dusun Semboro-Lor. Berikut merupakan upaya yang dilakukan kelompok tani Marsudi Rahardjo:

Pelatihan

Untuk membentuk suatu kelompok tani yang nantinya dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka anggota kelompok tani Marsudi Rahardjo mengadakan suatu

pelatihan kepada para petani yang nantinya dari pelatihan ini dapat membantu meningkatkan kemampuan para petani di Dusun Semboro-Lor dalam meningkatkan hasil pertanian.

Dalam hal ini, alasan petani mengadakan suatu pelatihan karena kelompok tani ini mengalami kendala-kendala yang dihadapi petani di dusun ini.. Adapun kendala yang dihadapi kelompok tani Marsudi Rahardjo, sebelum adanya bantuan dari pemerintah membuat para petani putus asa. Berikut ini kendala-kendala dan permasalahan yang dihadapi para petani di Dusun Semboro-Lor:

- a) Tingginya harga kebutuhan pokok pertanian dan sarana pendukung pertanian seperti : bibit, pupuk, obat-obatan, alat-alat mesin pertanian, dan lain lain khususnya yang dibutuhkan para petani.
- b) Rendahnya harga jual produk dan hasil pertanian.
- c) Transportasi dan distribusi hasil panen pertanian.
- d) Rendahnya kualitas SDM para petani, yang diakibatkan karena kurangnya pendidikan, pelatihan, dan pembinaan bagi para petani.
- e) Kurangnya sarana teknologi yang dapat mempermudah, mempercepat, dan meningkatkan hasil produk-produk pertanian yang digunakan para petani.
- f) Kurangnya lahan garapan.
- g) Kurangnya dan terbatasnya modal

- h) Faktor alam seperti: wabah serangan hama penyakit, banjir, kekeringan dan lain-lain.
- i) Monopoli kebutuhan pokok pertanian dan hasil produk produk pertanian.
- j) Kurangnya perhatian dari pemerintah, instansi, maupun swasta dalam meningkatkan pertanian dan kesejahteraan para petani.

Dari kendala permasalahan yang dihadapi para petani ini, membuat petani di Dusun Semboro-Lor tidak mampu mengoptimalkan hasil pertanian mereka. Kendala dan permasalahan di atas merupakan halangan dalam mencapai kesuksesan bagi petani, karena kendala tersebut membuat para petani kurang bersemangat dan kehilangan keyakinan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Selain modal yang sulit, harga pupuk yang semakin meningkat menjadi kendala yang sangat meresahkan masyarakat petani di dusun ini. Untuk itu perlu adanya pengembangan masyarakat yang nantinya akan membantu meningkatkan pola pikir masyarakat petani menjadi lebih baik. Pengembangan masyarakat tersebut dilakukan dengan adanya pelatihan yang dilakukan oleh kelompok tani Marsudi Rahardjo. Pelatihan yang dilakukan kelompok tani Marsudi Rahardjo pada petani di Dusun Semboro-Lor yang bekerja sama

dengan pemerintah melalui PPL ialah meliputi; pengenalan akan alat-alat pertanian modern, pengenalan akan bibit unggul yang dapat dimanfaatkan petani, pengenalan akan pupuk atau obat tanaman baru, serta bagaimana cara mengolah tanaman atau lahan pertanian dengan cara lebih modern.

Pernyataan dari informan pokok tersebut diperkuat oleh informan tambahan yakni, ibu KD:

“Petani di Semboro ini dulunya memang susah sekali soalnya kurang tau cara mengolah sawahnya, tapi semenjak ada kelompok tani dan ada pelatihan ini petani disini sudah lebih pintar ngolah sawahnya mas”

Pernyataan informan KD sebagai informan tambahan cukup jelas sekali karena adanya kegiatan yang dilakukan kelompok tani sangat membantu bagi para petani di Dusun Semboro-Lor. Petani di dusun ini yang awalnya merupakan petani tradisional dan sangat awam, akan tetapi dengan terbentuknya kelompok tani dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan salah satunya pelatihan memberikan banyak manfaat bagi para petani di dusun ini menjadi petani-petani yang lebih baik lagi dalam mengolah lahan mereka.

Simpan Pinjam

Permasalahan yang dihadapi para petani di Dusun Semboro-Lor salah satunya ialah sulitnya petani untuk mendapatkan akses modal. Pinjaman modal ini dilakukan untuk membantu para petani memenuhi kebutuhan pertanian, akan tetapi yang terjadi pada masyarakat petani di Semboro-Lor ialah mereka mengalami kesulitan untuk mendapatkan pinjaman modal, sehingga para petani ini mengalami kesulitan untuk mengolah lahan yang mereka miliki.

Kegiatan yang dilakukan kelompok tani Marsudi Rahardjo cukup beragam, selain melakukan pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan, dan kelompok tani ini juga memberikan simpan pinjam kepada anggota kelompok tani. Simpan pinjam ini bermula dari kerjasama antara kelompok tani Marsudi Rahardjo dengan pemerintah. Sejak disahkan oleh pemerintah pada tahun 2008, kelompok tani Marsudi Rahardjo mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa dana PUAP. Akan tetapi syarat untuk mendapatkan kucuran dana tersebut petani harus ikut bergabung sebagai anggota kelompok tani dan mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh kelompok tani Marsudi Rahardjo.

Setelah kelompok tani Marsudi Rahardjo mampu memberikan inisiatif bagi para anggotanya untuk menghasilkan panen pertanian yang cukup signifikan maka sebagian warga di dusun Semboro-Lor mulai tertarik untuk bergabung. Di samping itu, hasil panen para anggota kelompok tani tersebut langsung dijual kepada Bulog, warga sekitar semakin tergiur untuk segera bergabung dengan kelompok tani Marsudi Rahardjo. Apalagi setahun kemudian, tepatnya tahun 2009 kelompok tani tersebut mendapatkan dana PUAP (pengembangan usaha agribisnis pedesaan) dari pemerintah, dana tersebut dialokasikan untuk Simpan Pinjam, dan masyarakat pun berbondong-bondong untuk menjadi anggota. Sebagaimana yang diutarakan Bapak MR:

“Awalnya kelompok tani ini dibentuk oleh UPTD tahun 2008 mas. Terus kemudian saya dipercaya oleh masyarakat untuk mengemban amanah sebagai ketua. Baru tahun 2009 saya mencoba mengajukan proposal permohonan dana PUAP. Dan rezeki itu datang, kelompok tani kebagian dana PUAP tersebut. ya jumlahnya hanya sedikit. Alhamdulillah, kami bisa memegang amanah tersebut dan akhirnya anggota kami kami kian banyak hingga saat ini.

Hal senada juga diungkapkan oleh SG:

“Dengan adanya dana PUAP yang kami terima maka kami memanfaatkan dana itu untuk kepentingan bersama. Yakni dengan memberikan pinjaman bagi anggota, serta sebagai wadah untuk masyarakat Semboro-Lor dalam berorganisasi melalui kelompok tani ini sehingga dengan partisipasinya kelompok tani ini bisa berkembang, dan apabila kelompok tani berkembang maka seluruh anggotanya pun akan sejahtera, sebab tujuan dari kelompok tani ini adalah mewujudkan petani yang sukses dan sejahtera.”

Senada dengan pernyataan bapak MR, bapak SG juga memberikan keterangan bahwa dengan adanya dana PUAP tersebut maka mereka memanfaatkannya untuk kepentingan bersama. Dana tersebut didistribusikan kepada masyarakat petani melalui simpan pinjam yang dilaksanakan kelompok tani Marsudi Rahardjo. Sehingga dengan adanya bantuan dana tersebut dapat membantu para petani di Dusun Semboro-Lor.

Dengan keberhasilan dalam mendapatkan dana PUAP, keuangan kelompok tani Marsudi Rahardjo semakin lancar. Dana semakin banyak sehingga anggota bisa lebih leluasa untuk meminjam. Akan tetapi, anggota tidak bisa meminjam se-enaknya, sejak awal berdirinya kelompok tani Marsudi Rahardjo, sudah ada aturan-

aturan yang harus dipatuhi oleh anggota. Aturan-aturan tersebut juga mengatur bagaimana kepengurusan dan kegiatan yang seharusnya berjalan dalam kelompok tani tersebut. Aturan-aturan tersebut sudah teratur rapi dalam AD/ART. Dalam membuat AD/ART tersebut, anggota turut berpartisipasi. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Huda bahwa untuk memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan, proses pemberdayaan masyarakat harus melibatkan partisipasi aktif dari seluruh anggota masyarakat. Namun demikian, sesuai dengan pandangan Huda (2009), partisipasi tersebut disesuaikan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing anggota masyarakat.

Partisipasi bisa dalam bentuk keterlibatan anggota masyarakat untuk memimpin, memberi masukan terhadap alternatif-alternatif solusi, menjadi juru runding, meleraikan suatu konfrontasi dan lain sebagainya, yang merumuskan AD/ART tersebut juga dari pengurus, yang kemudian dimusyawarahkan kepada anggota.

Dalam hal ini, Simpan pinjam yang dilakukan Kelompok tani tersebut bertujuan untuk membantu masyarakat dalam usaha produktif anggota untuk meningkatkan taraf

kesejahteraan masyarakat. Sebagai agen pemberdaya, Bapak MR melihat bahwasanya perlu ada suatu lembaga yang dapat menampung aspirasi masyarakat, dibangun oleh masyarakat dan berdiri untuk masyarakat. Dengan adanya bantuan dana PUAP dari pemerintah melalui kelompok tani maka para petani di Dusun Semboro-Lor sangat terbantu dengan dana tersebut. Meskipun terbilang kecil tapi hal itu sangat bermanfaat sekali bagi masyarakat petani. Sehingga permasalahan yang dihadapi oleh para petani terutama petani gurem terkait sulitnya mendapatkan akses modal dapat teratasi dengan adanya simpan pinjam.

Penyesuaian Jadwal Bercocok Tanam

Dari beberapa upaya yang dilakukan kelompok tani salah satunya yang dilakukan pula ialah penyesuaian jadwal bercocok tanam, yang mana jadwal bercocok tanam ini disesuaikan dengan kondisinya. Jadwal bercocok tanam ini dilakukan melalui sosialisasi, hal ini dilakukan melalui pendekatan musyawarah, Sosialisasi sangat penting untuk suatu lembaga dalam mempromosikan jasa ataupun menanamkan kepercayaan dan mentransformasikan nilai-nilai baru kepada masyarakat.

Sosialisasi ini sesungguhnya memberikan informasi terbaru kepada masyarakat khususnya anggota kelompok tani seputar perkembangan hasil pertanian serta memberikan informasi yang baru tentang peningkatan hasil produksi pertanian. Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa hal yang menarik dari pertemuan tersebut, dimana pihak pengurus kelompok tani selalu memberikan motivasi kepada anggota untuk meningkatkan hasil produksinya serta memberikan wacana dari agrikultur, baik tentang produksi yang dihasilkan, budi daya serta pada pendistribusian (penjualan hasil panen).

Sosialisasi ini merupakan salah satu wadah bagaimana pihak kelompok tani Marsudi Rahardjo mentransformasi nilai-nilai baru kepada masyarakat karena ada komunikasi aktif antara pihak pengurus dengan pihak masyarakat sebagai anggota, sehingga muncul adanya komunikasi yang jelas antar keduanya dan sosialisasi ini dilakukan setiap dua minggu sekali setiap hari minggu jam 09.00 WIB. Seperti yang dijelaskan oleh informan KS (Penanggung Jawab), bahwa;

“Pertemuan/rapat yang sering digelar oleh anggota kelompok tani biasanya sering membahas perkembangan garapan sawahnya. Tak pelak hampir semua anggota yang datang. Selalu

banyak yang di bicarakan pada pertemuan mulai dari pembibitan sampai hasil pertaniannya. Bukan hanya di situ saja, mas, masalah-masalah yang dialami oleh sebagian anggota juga diperhatikan oleh pengurus sehingga masalah-masalah yang bersangkutan dengan pertanian tersebut bisa terpecahkan, seperti wabah tikus maupun wereng dsb.”

Dari pernyataan informan KS tersebut maka dapat dilihat bahwa kelompok tani Marsudi Rahardjo mengadakan rapat atau pertemuan untuk membahas perkembangan sawah atau lahan yang diolah oleh petani di Semboro-Lor. Dalam pertemuan ini juga para petani dapat mengutarakan permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi sehingga dalam pertemuan ini akan dibahas pula solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Dengan adanya pertemuan ini maka dapat membantu anggota kelompok tani Marsudi Rahardjo untuk mengadakan kegiatan terkait dengan permasalahan yang dihadapi petani, seperti penyuluhan, hal ini dimaksudkan untuk membantu para petani mendapatkan solusi dari masalah yang mereka hadapi.

Penyuluhan

Penyuluhan merupakan suatu wadah bagi pemerintah untuk diberikan kepada masyarakatnya. Di Dusun Semboro-Lor penyuluhan dilakukan oleh kelompok tani bersama anggota PPL, hal ini dilakukan agar

para petani dapat terbantu dengan adanya informasi-informasi yang mereka sampaikan. Penyuluhan dilakukan dengan adanya Program-program yang dilakukan kelompok tani Marsudi Rahardjo, dalam hal ini sebagai ketua kelompok tani yang mana bertanggung jawab penuh untuk memberikan yang terbaik bagi para petani, bapak MR sangat sadar akan perannya dalam kelompok tani Marsudi Rahardjo. Hal ini tentunya berkaitan dengan menjembatani antara masyarakat dengan penyelesaian/ pemecahan masalah.

Berikut merupakan pernyataan dari informan MR:

“Dari awal kegiatan yang kami lakukan tidak terlalu banyak. Semenjak kelompok tani ini berdiri, kami lebih memfokuskan pada kesolidan pengurus kelompok tani dahulu sebab apabila kelompok ini solid maka program yang kami canangkan akan terlaksana. Misalnya yang paling menonjol dan terlihat dalam masyarakat yaitu pengkoordiniran para petani di Semboro-Lor serta kami mendistribusikan hasil panen padi masyarakat Semboro ke Bulog. Alhamdulillah apa yang kita lakukan sampai sekarang benar-benar bermanfaat bagi masyarakat daerah sini mas.

Seperti yang dijelaskan oleh informan MR dan SG bahwasannya selaku anggota kelompok tani mereka berusaha menjaga

interaksi yang baik antara sesama petani, hal ini dilakukan agar rasa saling percaya dan komunikasi menjadi lebih baik dari sebelumnya. Untuk itu anggota-anggota dari kelompok tani ini harus memiliki ikatan yang kuat sehingga dengan ikatan tersebut kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di Dusun Semboro-Lor dapat berjalan dengan baik seperti kegiatan penyuluhan yang dilakukan kelompok tani Marsudi Rahardjo.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Bermula kondisi sosial ekonomi yang dihadapi petani di Dusun Semboro-Lor tersebut maka salah seorang petani memiliki inisiatif untuk membentuk kelompok tani yang dinamakan kelompok tani Marsudi Rahardjo. Kelompok tani ini beranggotakan petani-petani di Dusun Semboro-Lor yang memiliki keinginan untuk saling membantu petani yang lainnya melalui adanya kelompok tani.

Dengan adanya kelompok tani Marsudi Rahardjo maka kelompok tani ini melakukan upayanya dengan dilaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang pengetahuan dan pengalaman petani. Kegiatan yang dilaksanakan kelompok tani Marsudi

Rahardjo ialah pelatihan, simpan pinjam, penyesuaian jadwal bercocok tanam, dan penyuluhan. Sehingga dari upaya yang dilakukan kelompok tani Marsudi Rahardjo di Dusun Semboro-Lor ini maka tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dapat terlaksana dengan baik.

1. Permasalahan yang dihadapi masyarakat petani di Dusun Semboro-Lor terkait kondisi sosial ekonomi, sehingga mengakibatkan para petani tidak dapat mengoptimalkan hasil pertanian mereka. Karena kondisi ini maka dibentuklah kelompok tani Marsudi Rahardjo atas inisiatif salah seorang petani yaitu bapak MR. Untuk mengatasi kondisi tersebut maka kelompok tani Marsudi Rahardjo melakukan beberapa upaya dan salah satu dari upaya tersebut adalah mengadakan suatu kegiatan yakni pelatihan, yang mana pelatihan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan pengalaman petani terkait pertanian.
2. Adanya simpan pinjam yang dilakukan kelompok tani Marsudi Rahardjo melalui dana PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan) yang didapatkan dari pemerintah. dari

pinjaman inilah maka para petani dapat meningkatkan hasil pertanian mereka sehingga hal tersebut dapat menarik para petani yang awalnya tidak ikut dalam keanggotaan kelompok tani berbondong-bondong ikut serta menjadi anggota kelompok tani.

3. Kelompok tani Marsudi Rahardjo juga mengadakan penyesuaian jadwal bercocok tanam, yang nantinya jadwal ini dilakukan melalui sosialisasi yang dilakukan petani setiap dua minggu sekali pada hari minggu jam 09.00 WIB. Fungsi adanya penyesuaian jadwal bercocok tanam ini untuk dapat mengevaluasi pencapaian hasil produksi para petani.
4. Kelompok tani juga mengadakan penyuluhan guna menginformasikan permasalahan-permasalahan terbaru terkait pertanian dan program-program serta kegiatan yang nantinya dapat membantu para petani untuk meningkatkan hasil pertanian mereka. Sehingga dengan adanya penyuluhan yang dilaksanakan kelompok tani Marsudi Rahardjo ini para petani diharapkan mendapatkan solusi serta

menjadi lebih lagi dalam mengolah lahan pertanian mereka.

Daftar Pustaka

Buku

- Adi, Isbaidi. 2003. *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Jakarta: FE UI Press.
- Anwas, Adilawa. 1992. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2009. *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Irawan, Prasetya. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: UI Press.
- Mardikanto.2003.*Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Marzali. 2003. *Strategi Pesan Cikalong dalam Menghadapi Kemiskinan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.